

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal yang menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun. Risiko kematian akibat rokok pada perokok aktif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok pasif. Indonesia menduduki peringkat empat dalam jumlah konsumsi rokok di seluruh dunia dengan jumlah perokok tertinggi. Data Komisi Perindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak antara usia 10 tahun hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2006 yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menunjukkan jika 24,5% anak laki-laki dan 2,3% anak perempuan usia 13–15 tahun di Indonesia adalah perokok, sebanyak 3,2% dari jumlah tersebut telah berada dalam kondisi ketagihan dan/atau kecanduan.

Merokok dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi rutinitas atau hal yang layak dilakukan. Menurut WHO (2015) pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin, hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun, tetapi di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh

WHO bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif.

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia atau di Indonesia bukan hanya itu saja tetapi juga cara meminimalkan para remaja untuk tidak merokok atau mengurangi jumlah konsumsi rokok. Jika pola konsumsi rokok tidak bisa diminimalkan maka angka kematian mencapai 10 juta orang pertahun pada 2020 (WHO, 2015). Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan bahwa perilaku merokok pada anak meningkat yakni dari 7,2 persen (Riskesdas 2013), 8,8 persen (Riskesdas 2016), dan kini 9,1 persen (Riskesdas, 2018). Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan proporsi perokok tertinggi (27,1%). Berdasarkan proporsi karakteristik merokok, perokok laki-laki lebih tinggi (47,5%) dibandingkan dengan perempuan (1,1%). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menyatakan bahwa beban ekonomi dan sosial yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok semakin meningkat. Belum lagi beban yang ditanggung oleh keluarga perokok dan pemerintah untuk menanggung biaya sakit akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok.

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh

masyarakat, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Semua ahli kesehatan termasuk WHO telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (KPAI, 2013).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Hamdan, dkk. (2015) tentang faktor kontrol perilaku merokok pada anak sekolah dasar, menunjukkan faktor kontrol perilaku merokok, subjek penelitian memiliki pengetahuan atau informasi cukup dalam mengakses rokok, khususnya dalam faktor eksternal yakni situasi dan tempat untuk merokok di lingkungan rumah dan sekolah, berpengalaman dalam mengakses membeli rokok, serta cukup terpapar iklan rokok oleh media khususnya televisi sehingga anak sekolah dasar mampu membeli rokok. Hasil penelitian Siregar (2015) juga menyebutkan bahwa anak sekolah dasar memiliki perilaku merokok 1-5 batang per hari dan perilaku merokok teman berpengaruh terhadap perilaku merokok anak sekolah dasar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2019 di Kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya, jumlah siswa kelas V SDN Setiamulya I sebanyak 48 orang. Hasil wawancara kepada Guru BK, ada siswa SD kelas V khususnya anak laki sudah mulai merokok diluar jam belajar setelah pulang sekolah, alasan mereka merokok karena pergaulan dengan orang dewasa dan orang tua yang sama perokok. Banyak siswa yang tidak tahu kandungan zat kimia berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok pada paru-paru dan dampak bahaya merokok terhadap jantung manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain pengetahuan dan pendidikan, kebiasaan orang tua merokok, pola hidup yang kurang sehat, serta lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Rokok juga sudah menjadi makanan sehari-hari oleh para kalangan anak usia dini. Dikarenakan rokok sudah seperti sumber ketenangan pada dirinya, padahal rokok sangat berbahaya sekali untuk kesehatannya. Dari rokok pun juga bisa mempengaruhi untuk mengonsumsi obat-obatan yang terlarang. Di sinilah peran orangtua harus lebih aktif mengawasi anak-anaknya dalam setiap pergaulan. Jika tidak, sudah pasti pergaulan yang tidak jelas akan mengakibatkan anak melakukan atau mencoba-coba dengan hal-hal yang berunsur negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah peneliti ialah: “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan bahaya rokok pada siswa kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- c. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan melakukan penelitian serta sebagai sarana aplikasi dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagai penerapan Catur Dharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan mahasiswa program studi D-III Keperawatan dengan mengaplikasikan hasil riset penelitian.

3. Bagi siswa kelas V SD Negeri Setiamulya I Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya bahaya merokok, agar terhindar dari berbagai penyakit jantung, paru-paru dan infeksi pada tenggorokan, hidung, paru-paru.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan bagi perawat atau petugas kesehatan lain dalam melaksanakan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada para perokok dalam memberkan informasi tentang bahaya merokok.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah dan memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan bahaya rokok.